

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses sosial dalam memanusiakan manusia melalui pembelajaran yang dilakukan dengan sadar, baik secara terencana maupun tidak.¹

Tenaga profesional guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting untuk mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Di dalam Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Salah satu kompetensi guru dalam dimensi Pedagogik adalah dapat menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, dengan kompetensi inti diantaranya dapat menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik dan mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.²

Kegiatan evaluasi diperlukan alat atau teknik penilaian, sehingga pelaksanaannya akan lebih terarah. Alat evaluasi dalam pendidikan yang

¹ P. Ratnawati, Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 043, 2003, h. 473.

² Poppy Kamalia Devi, *Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill" Dalam Pembelajaran IPA SMP/MTS*, 2011, h. 1, (<http://p4tkipa.net/data-jurnal/HOTs.Poppy.pdf>).

digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa tes atau non tes.³ Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa sebagai peserta didik. Tes dapat disusun berupa tes (soal) berbentuk objektif atau subjektif.⁴ Tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia.⁵ Tes subjektif merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Dua bentuk tes yang digunakan dalam evaluasi ini harus dapat dipertanggungjawabkan, artinya bahwa tes tersebut dapat memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik bila dilihat dari kualitas butir soal.⁶

Keperluan evaluasi proses belajar mengajar, dapat digunakan tes yang telah distandardisasikan (*Standardized test*), maupun tes buatan guru sendiri (*Teacher-made test*). *Standardized test* adalah tes yang telah mengalami proses standardisasi, yakni proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar-benar *valid* (shahih) dan *reliable* (ajeg) untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu. *Standardized test* oleh pemerintah pusat digunakan dalam ujian nasional. Sedangkan tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar. Biasanya tes buatan

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 56.

⁴ Wayan Nurkancana, P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h. 25.

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 72.

⁶ Wayan Nurkancana, P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h. 42.

guru sendiri banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Tes buatan guru sendiri ini biasanya terbatas pada suatu kelas atau sekolah.⁷

Kualitas butir soal dapat diketahui melalui analisis butir soal. Analisis butir soal dapat memberikan informasi secara terinci tentang keadaan masing-masing butir soal seperti kekuatan dan kelemahan butir soal, spesifikasi soal secara lengkap dan masalah yang terkandung dalam soal seperti kesalahan dalam pembuatan kunci jawaban, soal terlalu sukar atau mudah dan lain sebagainya. Soal yang telah disusun oleh guru baik soal ulangan akhir semester maupun soal ulangan harian perlu dilakukan analisis. Soal-soal yang telah ditulis dengan hati-hati berdasarkan berbagai pertimbangan tidak dapat begitu saja dianggap soal-soal yang sudah baik. Soal-soal itu masih perlu diuji melalui penelaahan soal.⁸

Guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal untuk melaksanakan penilaian, baik untuk menguji aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Soal dapat berupa pilihan ganda atau uraian. Tetapi kenyataan di lapangan setelah dilakukan observasi, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan. Peserta didik harus mulai dilatih berpikir tingkat tinggi. Melatih peserta didik untuk terampil ini dapat dilakukan guru dengan cara melatih soal-soal yang sifatnya mengajak siswa berpikir dalam level analisis, sintesis dan evaluasi.

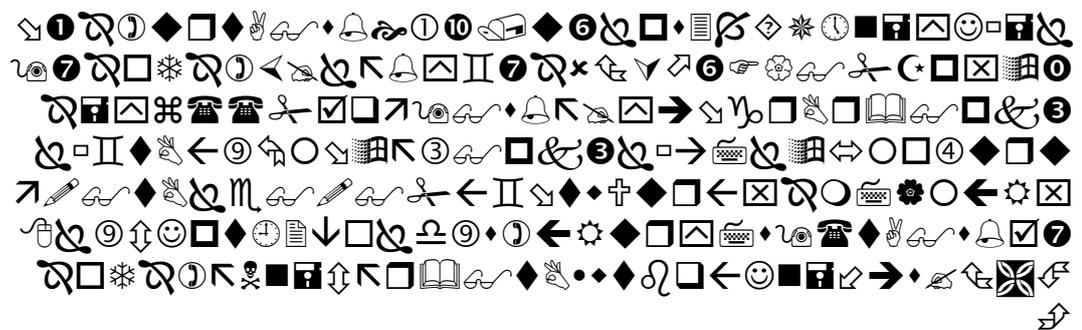
Setelah melakukan observasi di MAN Sampit pada bulan Mei 2016 ditemukan bahwa soal yang digunakan sebagai evaluasi cenderung lebih banyak

⁷ Harjanti, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 278-279.

⁸ Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1987, h. 3.

menguji aspek ingatan sedangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada taksonomi Bloom belum maksimal. Alasan peneliti ingin menganalisis soal buatan guru biologi di MAN Sampit karena berdasarkan analisis soal buatan guru, sebagian guru biologi di MAN Sampit masih kesulitan merumuskan soal, seperti soal yang dibuat merupakan hasil modifikasi soal yang sudah dibaca dari sumber tertentu. Modifikasi yang dilakukan disini dalam hal teks bacaan, gambar, dan data atau grafik pendukung soal, sementara rumusan pokok soal masih tetap sama. Dengan demikian berarti guru belum benar-benar merumuskan soal sendiri. Serta Soal UAS Biologi buatan guru di MAN Sampit belum pernah dianalisis, baik secara kualitas dan kuantitas yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:



Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁹

⁹ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah[2] ayat 30, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah...*, h. 6.

Kelompok ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia; ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya, dan sebagainya. Penyampaian itu juga, kelak ketika diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah atas anugerah-Nya yang tersimpul dalam dialog Allah dengan para malaikat “Sesungguhnya Aku akan menciptakan khalifah di dunia” demikian penyampaian Allah swt. Penyampaian ini bisa jadi setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama (Adam) dengan nyaman. Mendengar rencana tersebut, para malaikat bertanya tentang makna penciptaan tersebut. Mereka menduga bahwa khalifah ini akan merusak dan menumpahkan darah dugaan ini mungkin berdasarkan pengalaman mereka sebelum terciptanya manusia, di mana ada makhluk yang berlaku demikian, atau bisa juga berdasar asumsi bahwa karena yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malaikat, pasti makhluk itu berbeda dengan mereka yang selalu bertasbih menyucikan Allah swt.¹⁰

Perspektif dalam evaluasi mengenai ayat di atas adalah sesuatu yang didemonstrasikan atau dipraktikkan oleh orang yang sedang dievaluasi. Karena alat evaluasi yang digunakan adalah pancaindera yaitu mata. Dalam pendidikan, teknik ini pun sering digunakan terutama dalam menilai sesuatu yang memerlukan

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 352.

kebenaran dalam gerak atau membutuhkan pengamatan yang seksama dari supervisor.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas kualitas soal-soal yang dibuat guru. Selanjutnya masalah tersebut yang dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Soal Buatan Guru Mata Pelajaran Biologi pada MAN Sampit”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada kesesuaian soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi tahun pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit dengan tingkatan kognitif pada Taksonomi Bloom.
2. Lokasi penelitian terbatas di MAN Sampit.
3. Subjek penelitian terbatas pada guru biologiMAN Sampit.
4. Objek penelitian terbatas pada soal tes buatan guru biologiMAN Sampit tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan permasalahan dalam penelitian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan aspek kognitif pada Taksonomi Bloom?
2. Bagaimanakah tingkat kesukaran soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016 tinggi?
3. Bagaimanakah pembeda soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016 kuat?
4. Bagaimanakah pengecoh soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016 berfungsi?
5. Bagaimanakah soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016 memiliki validitas?
6. Bagaimanakah soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016 reliabel?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkatan kognitif secara kualitas pada soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengukur tingkat kesukaran soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengukur daya pembeda soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengukur efektifitas pengecoh soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengukur validitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengukur reliabilitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS) buatan Guru Biologi Kelas X dan XI pada MAN Sampittahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik atau tidak valid dan soal-soal yang sudah baik dapat dijadikan bank soal.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bekal kelak apabila menjadi seorang pendidik di masa mendatang, menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut serta melakukan pengembangan proses analisis butir soal pada mata pelajaran lainnya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa istilah, yaitu:

1. Analisis soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.
2. Soal UAS merupakan suatu alat evaluasi yang harus dilalui oleh peserta didik dalam setiap semester untuk masuk ke jenjang berikutnya atau semester berikutnya.
3. MAN Sampit merupakan sebuah sekolah berbasis agama di daerah Kotawaringin Timur yang letaknya tepat di Sampit jalan H.M Arsyad yang mempunyai 4 jurusan pilihan yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.
4. Taksonomi Bloom adalah penggolongan (klasifikasi) tujuan pendidikan yang pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah atau kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.

5. Kognitif merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak yang terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan kajian teoritik.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi data-data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasan berisi pembahasan dari data-data hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran berisi tentang saran pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka berisi literatur-literatur yang digunakan dalam penulisan Skripsi.